

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu bentuk teoritis yang digunakan untuk menyatakan perilaku manusia. Seorang peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi. Hal tersebut digunakan untuk mengingatkan peserta didik dalam proses belajarnya. Menurut Daud (2012:249) “Motivasi itu merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak sukai”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:108) “Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita itu disebut motivasi belajar”. Sedangkan menurut Daud (2012:20) “Motivasi belajar adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan untuk membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol dorongan dasar pada siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sekaitan dengan hal tersebut menurut *Ting Lin & Min Jou* (Sutardi dan Sugiharsono, 2016:190) bahwa meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah penting untuk proses pembelajaran karena motivasi akan mempengaruhi bagaimana guru dan peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Uno (2013:23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap peserta didik yang sedang dilakukan melalui aktivitas belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu tindakan ataupun dorongan yang berasal baik dari dalam diri maupun luar diri peserta didik untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam aktivitas belajar demi mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang diharapkan.

2.1.1.2 Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator yang digunakan dalam motivasi belajar menurut Keller (Siregar dan Nara, 2014:52), yaitu :

- 1) *Attention* (perhatian) yaitu dorongan rasa ingin tahu seseorang muncul karena dirangsang melalui elemen-elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, dan kontardiktif/kompleks.
- 2) *Relevance* (relevansi) yaitu adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi peserta didik.
- 3) *Confidence* (kepercayaan diri) yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan) yaitu keberhasilan dalam mencapai sesuatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa.

Sedangkan menurut Uno (2015:23) motivasi belajar siswa memiliki indikator- indikator sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

2.1.1.3 Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno (2015:27) mengemukakan peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.
Motivasi belajar berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah maka memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.
Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar, sehingga anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.
- 3) Peran motivasi menentukan ketekunan untuk belajar.
Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Sedangkan menurut Siregar dan Nara (2014) terdapat dua peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu :

- 1) Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan.
- 2) Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan pentingnya peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran diantaranya yaitu motivasi berperan untuk menentukan penguatan dalam belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar. Selain itu peranan motivasi juga bisa sebagai daya penggerak psikis dalam diri peserta didik dan dapat memberikan gairah semangat belajar bagi para peserta didik.

2.1.1.4 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai segala sesuatu yang diharapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2018:151) mengemukakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

1. Menyadarkan seseorang akan kedudukan pada awal, proses dan hasil akhir dalam belajar.
2. Menginformasikan seseorang tentang kekuatan dalam usaha belajar.
3. Mengendalikan seseorang serta memberikan arah pada proses kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar seseorang serta menyadarkannya mengenai akan adanya perjalanan bekerja setelah belajar.

Sedangkan menurut Sardiman (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2018:11) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong individu untuk berbuat, dalam hal ini motivasi adalah penggerak bagi siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar.
2. Menentukan arah dari perbuatan, yakni motivasi dalam hal ini mampu memberikan arah dalam hal aktivitas apa yang harus dikerjakan sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya.
3. Menyeleksi perbuatan, dalam hal ini siswa menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan dan menghilangkan perbuatan yang tidak bermanfaat guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar berfungsi untuk mengendalikan, mendorong serta

memberikan semangat dalam melaksanakan aktivitas demi mencapai tujuan. Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

2.1.2 Prestasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, dimana kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Menurut Poerwadarminta (Faturrohman & Sulistyorini 2018:118) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan, sedangkan menurut Djamarah (2013) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Slameto (2015:2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan menurut L. Crow dan A. Crow (Mustajab Rasyid dan Abdullah Rasyid 2019:7) mengemukakan bahwa “Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap.

Menurut Djamarah (2013), Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penilaian”

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari penilaian terhadap seorang peserta didik berupa kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran, hasil penilaian tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat selama periode tertentu yang tidak hanya ditanamkan dalam diri seseorang siswa tetapi harus didukung juga dengan lingkungan sekitar yang kooperatif.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar merupakan situasi dan kondisi yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Menurut Dalyono (Fathurrohman & Sulistyorini 2018:55) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi :
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi dan kemampuan
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar, meliputi :
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat
 - d. Faktor lingkungan sekitar

Sedangkan menurut Slameto (2015: 54-70) mengemukakan terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi :
 - a. Faktor jasmaniah, yaitu kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor Eksternal, faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar, meliputi :
 - a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, realasi antar keluarga, suasana rumah.
 - b. Faktor sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan keadaan gedung.
 - c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat.

Kesimpulan dari pendapat para ahli diatas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal saling berikaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut dapat memunculkan siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah.

2.1.2.3 Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan instrumen baik tes ataupun instrumen yang lain dan relevan. Tes atau instrumen lain yang relevan tersebut harus sesuai dengan indikator prestasi belajar. Sebagaimana menurut pemikiran Gagne (Simamora, 2014:23) bahwa indikator prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintetis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan dalam melakukan serangkaian gerak jasmani dalam ususan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut yakni berupa kemampuan mengintenalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap ini pada dasarnya adalah kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dari indikator diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menentukan prestasi belajar yang dicapai peserta didik harus dapat memperhitungkan kelima komponen dalam proses pembelajaran yaitu informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motoric dan sikap. Adanya indikator prestasi belajar dapat digunakan sebagai acuan seseorang berhasil mencapai prestasi belajar pada tingkat tertentu.

2.1.3 Beasiswa KIPK

Menurut Kemdikbud KIP Kuliah adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik tapi memiliki keterbatasan ekonomi.

KIP Kuliah merupakan bantuan pendidikan perkuliahan yang bertujuan membebaskan pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi dan biaya kuliah atau pendidikan.

Dimulai dari tahun akademik 2020/2021 mahasiswa yang memiliki KIP Kuliah akan mendapat bantuan biaya hidup yang besarnya berbeda-beda. Biaya hidup dibedakan menjadi 5 klaster daerah sesuai indeks harga berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas 2019), sebagai berikut :

- Klaster 1 sebesar Rp 800.000
- Klaster 2 sebesar Rp 950.000
- Klaster 3 sebesar Rp 1.100.000
- Klaster 4 sebesar Rp 1.250.000
- Klaster 5 sebesar Rp 1.400.000

Berdasarkan Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah 2021 dari Puslapdik Kemendikbud, terdapat tiga manfaat yang diberikan kepada pemegang KIP Kuliah , yaitu :

- a. Pembebasan biaya pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi
- b. Pembebasan biaya kuliah/pendidikan
- c. Bantuan biaya hidup bulanan

Syarat pendaftaran KIP Kuliah :

- a. Penerima KIP Kuliah adalah siswa SMA atau sederajat yang akan lulus pada tahun berjalan atau lulus 2 (dua) tahun sebelumnya.
- b. Memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi yang didukung bukti dokumen yang sah.
- c. Lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru, dari diterima PTN atau PTS pada prodi dengan Akreditasi A atau B, dan dimungkinkan dengan pertimbangan tertentu pada prodi dengan Akreditasi C.

Keterbatasan ekonomi calon penerima KIP Kuliah dibuktikan dengan:

- a. Kepemilikan program bantuan pendidikan nasional dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar (KIP); atau
- b. Berasal dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH), atau
- c. Pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), atau
- d. Mahasiswa dari panti sosial/panti asuhan, atau
- e. Mahasiswa dari keluarga yang masuk dalam desil atau sama dengan kategori 4 (empat) pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

2.1.4 Beasiswa Bank Indonesia (BI)

Beasiswa Bank Indonesia (BI) merupakan beasiswa yang diberikan oleh Bank Indonesia bagi para mahasiswa S1 di PTN dan PTS serta pelajar SMK terpilih. Melalui beasiswa ini, Bank Indonesia akan memberikan bantuan untuk biaya pendidikan, tunjangan studi, dan juga biaya hidup. Berdasarkan informasi yang didalam website Bank Indonesia terdapat tujuan dari program beasiswa Bank Indonesia dan kriteria umum penerima beasiswa jenjang S1.

Tujuan dari program beasiswa Bank Indonesia, diantaranya:

- a. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi, indeks pembangunan manusia (*human development index*), dan daya saing bangsa.
- b. Meningkatkan motivasi belajar serta menjamin keberlangsungan studi mahasiswa dan menghidupkan harapan bagi mahasiswa yang mempunyai prestasi (potensi) akademik untuk dapat menempuh serta menyelesaikan pendidikan tinggi.
- c. Meningkatkan prestasi mahasiswa baik dalam bidang akademik (kurikuler) non akademik sehingga mampu menghasilkan SDM yang kreatif, mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi serta mampu berperan dalam pemberdayaan masyarakat.

Kriteria umum mahasiswa penerima beasiswa jenjang S1:

- 1) Merupakan mahasiswa aktif program S1 yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Mahasiswa atau surat keterangan aktif
- 2) Sekurang-kurangnya telah menyelesaikan 40 (empat puluh) satuan kredit semester (SKS) atau 3 (tiga) semester.
- 3) Setiap mahasiswa, menerima beasiswa paling lama hanya 4 (empat) semester sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
- 4) Maksimal berusia 23 tahun atau belum berusia 24 tahun pada saat ditetapkan sebagai penerima beasiswa. Khusus untuk mahasiswa Orang Asli Papua (OAP) di Papua dan Papua Barat batas usia mahasiswa dimungkinkan sampai dengan 27 tahun.
- 5) Tidak sedang menerima beasiswa dari lembaga lain dan/atau berada dalam status ikatan dinas dari lembaga/instansi lain.

- 6) Mempunyai pengalaman menjalankan aktivitas sosial yang memiliki dampak kebermanfaatan bagi masyarakat.
- 7) Bersedia untuk berperan aktif, mengelola dan mengembangkan Generasi Baru Indonesia (GenBI) serta berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, penulis memilih hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1.	Silvia Retnaningtyas, Bambang Budi Wiyono, Achmad Supriyanto.	Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bidikmisi dan Reguler	1) Motivasi belajar mahasiswa bidikmisi dan reguler dalam kualifikasi sedang. 2) Prestasi akademik mahasiswa bidikmisi dan reguler memiliki predikat dengan pujian. 3) Tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa bidikmisi dan reguler 4) Ada perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa bidikmisi dan reguler.
2.	Nanda Usvita, Mawardi, Nurasih.	Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiahkuala yang Menerima Bidik Misi dengan Mahasiswa Non-Bidikmisi	Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa bidik misi dengan mahasiswa non-bidikmisi baik dari angkatan 2012, 2013 dan 2014. Disamping itu ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa bidik misi maupun non-bidik misi, yaitu faktor meningkat dan menurunnya prestasi belajar. Adapun faktor meningkatnya prestasi belajar yaitu faktor kecerdasan intelektual, faktor minat belajar, faktor keadaan ekonomi keluarga dan faktor pengaruh lingkungan. sedangkan faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar yaitu kurangnya minat belajar,

			pengaruh lingkungan, rendahnya kecerdasan intelektual dan kurangnya motivasi belajar.
3.	Arfianti Badu, Sundi Komba, Misran Safar.	Perbandingan Prestasi Belajar antara Mahasiswa Bidikmisi dengan Mahasiswa Non Bidikmisi (Studi di Jurusan/Program Studi PPKn Univeristas Halu Oleo	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi yang dibuktikan dengan uji t, dimana diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dimana nilai $t_{hitung} = 2.031$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Sesuai dengan uji hipotesis perdedaan prestasi mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi.
4.	Adhi Yudha Sucahyo, Haryanto Nur Muhammad.	Perbandingan Prestasi Belajar Akademik antara Mahasiswa Bidik Misi dan Mahasiswa Non Bidik Misi	Berdasarkan penghitungan statistik dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil prestasi belajar akademik antara mahasiswa bidik misi dan non bidik misi. Karena pengujian data yang dilakukan menunjukkan bahwa $P \text{ value } (0,000) < \text{nilai } a (0,05)$. Karena hasil median mahasiswa bidikmisi 3.34 lebih besar dari pada mahasiswa non bidik misi yang hanya 3,15.

2.3 Kerangka Konseptual

Uma Sekaran (Sugiyono 2017:60) mengemukakan bahwa “kerangkan berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dimana prestasi belajar adalah salah satu parameter keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya motivasi belajar peserta didik yang kurang memiliki kemandirian belajar.

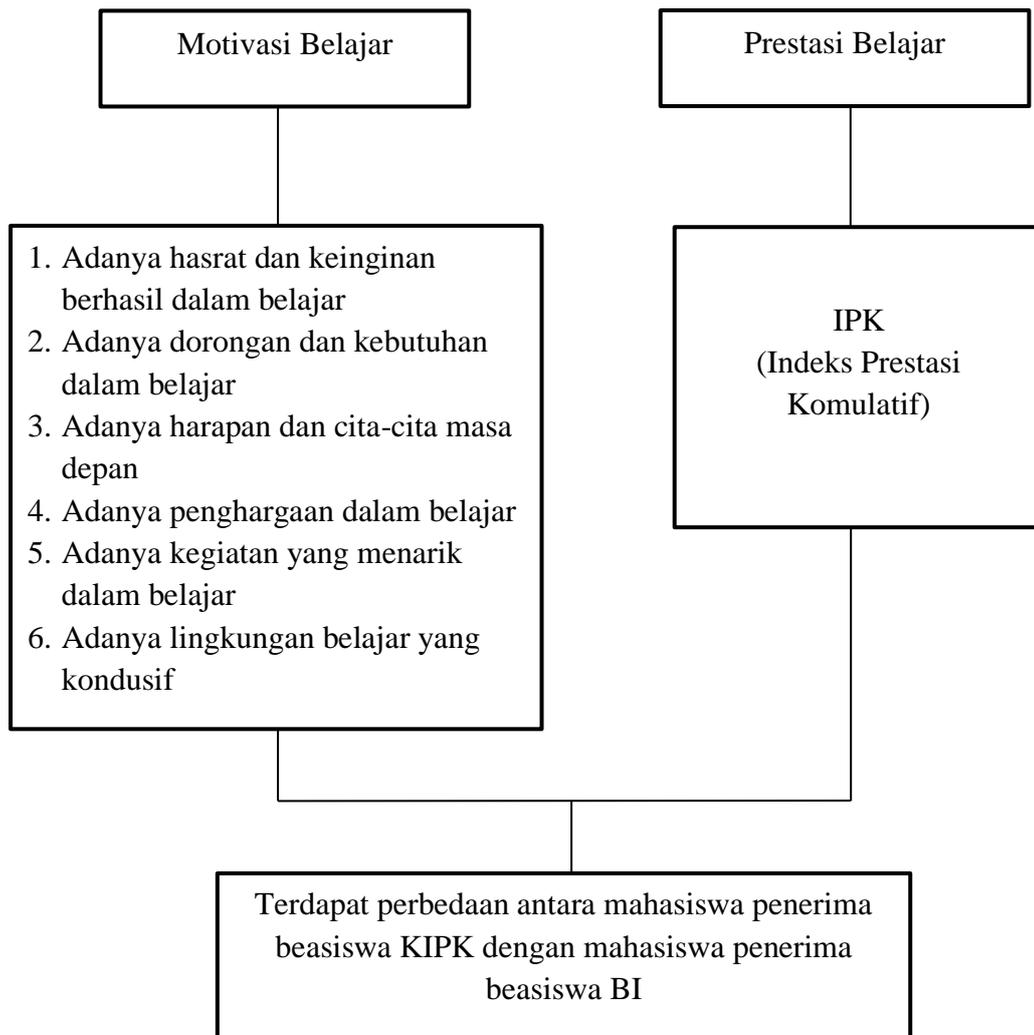
Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya yaitu motivasi belajar. Menurut Teori Humanistik dari Maslow yang dikutip oleh Kolesnik “Motivasi seseorang berasal dari kebutuhannya, sehingga perilaku manusia berorientasi pada pemuasan kebutuhan dan pencapaian tujuan” (Khodijah, 2014:156). Kebutuhan tersebut oleh Abraham Maslow digambarkan kedalam lima hirarki, dari kebutuhan yang paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan akan penghargaan sampai kebutuhan yang paling tinggi yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Umumnya peserta didik menginginkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dipenuhi, salah satunya yang paling dominan adalah kebutuhan akan penghargaan dari pihak lain baik itu dari sekolah, guru, ataupun orang tua atas sesuatu hal atau tujuan yang mereka capai, ketika kebutuhan tersebut timbul dari dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, motivasi adalah suatu hal yang perlu dibangkitkan dalam belajar karena jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka peserta didik tersebut akan mencapai prestasi belajar yang baik.

Sesuai dengan Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori belajar Gagne. Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru.

Menurut Gagne dalam Dimiyati & Mudjiono, (2009: 10) “belajar dipengaruhi oleh tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, internal, dan hasil belajar”.

KIPK dan Beasiswa Bank Indonesia (BI) merupakan pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Dengan memperoleh bantuan tersebut dapat menjadi pemicu bagi mahasiswa untuk memotivasi dirinya untuk rajin belajar. Hal itu dikarenakan mahasiswa yang memperoleh bantuan tersebut harus dapat mempertahankan prestasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Jhon Creswell (2015:231) merupakan “Pernyataan dalam penelitian dengan membuat prediksi atau dugaan tentang hasil hubungan diantara atribut atau ciri khas”

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Ha : Terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan mahasiswa penerima beasiswa BI.

Ho : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan mahasiswa penerima beasiswa BI.

b. Ha : Terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan mahasiswa penerima beasiswa BI.

Ho : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIPK dan mahasiswa penerima beasiswa BI.